

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BUSND**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NURDIANAH RIZKI AMALIA
NIM : 2017240853

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

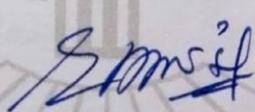
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurdianah Rizki Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 September 1996
NIM : 2017240853
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada BUSND

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 04-03-2019


(Evi Sistiyaningrum, S.E., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 04-03-2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BUSND

Nurdianah Rizki Amalia

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : nurdianahamalia27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the factors that caused the decline in ROA in Foreign Exchange National Private Banks. The research sample consisted of three banks, namely PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank Mega Tbk. The variables used to measure liquidity performance are LDR and IPR, asset quality performance is NPL and APB, market sensitivity performance is IRR and PDN, efficiency performance is BOPO and FBIR. The type of data used in this study is secondary data and sampling uses a purposive sampling technique. The method of data collection in this study is documentation. The analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis consisting of F test and t test. The results of the study are that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR variables simultaneously have a significant effect on ROA which means liquidity, asset quality, market sensitivity and efficiency simultaneously have a significant effect on ROA. LDR, IPR, NPL, APB and PDN partially have a non-significant negative effect, IRR and FBIR partially have a significant positive effect, BOPO partially has a significant negative effect. BOPO is a variable that has the most dominant variable.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan. Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah dirubah dengan Undang – Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan menyatakan bahwa Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat

dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Suatu bank dalam menjalankan sebuah kegiatan operasional dan aktivitas lainnya adalah bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan digunakan untuk mendanai semua kegiatan yang ada di bank.

Bank dapat bertahan dan dapat berkembang sampai dengan kegiatan yang akan mendatang dengan adanya profit yang didapat tersebut. Tingkat keuntungan suatu

bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets*(ROA). ROA adalah salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam

melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo dan yang telah jatuh tempo. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA mengalami suatu peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEvisa PERIODE 2013 – 2018
(Dalam Persentase)

NO.	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata2 ROA	Rata2 Trend
1	PT Bank Agris	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	-0,04	-0,22
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,79	-0,60	0,33	-0,36	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	0,43	-0,10
3	PT Bank BRI Syariah	0,15	0,08	-0,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,71	-0,24	0,92	0,21	0,68	0,21
4	PT Bank BNI Syariah	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	1,37	0,04
5	PT Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,23	-0,52	1,39	-0,16	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,61	0,52	0,77	-0,16
6	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	0,98	-0,54	1,60	0,62	1,39	0,02
7	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	1,22	0,22	1,21	-0,01	1,17	-0,03
8	PT Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,67	-0,29	3,59	-0,08	3,78	-0,07
9	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,74	-0,03
10	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,57	0,38	1,69	0,12	1,25	0,02
11	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	-0,81	3,36	1,10	3,11	-0,25	2,66	-0,01
12	PT Bank Ganesha	0,99	0,00	-0,99	0,36	0,36	1,62	1,26	1,68	0,06	1,26	-0,42	0,98	0,32
13	PT Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,00	-0,11	0,02	0,02	1,63	1,61	0,41	0,33
14	PT Bank Index Selindo	2,4	2,24	-0,16	2,06	-0,18	2,19	0,13	2,05	-0,16	1,26	-0,77	1,96	-0,25
15	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	-7,58	-4,97	2,61	-5,37	-0,40	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	-2,88	1,28
16	PT Bank Masption Indonesia	1,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	1,68	0,01	1,30	-0,38	1,31	0,12
17	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,76	-0,27	0,97	-0,79	1,76	-0,25
18	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,53	0,42	-1,11	0,84	0,42	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,23	0,00	1,04	0,20
19	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2,87	3,60	0,73	-20,13	-23,73	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	-2,73	0,83
20	PT Bank Mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,18	0,72	-0,67	0,71	-0,01	0,94	0,02
21	PT Bank Mega Syariah, Tbk	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,63	-1,00	0,98	-0,65	1,17	0,17
22	PT Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,08	-0,28	2,07	-0,01	1,93	0,23
23	PT Bank Mestika Dharma	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	2,92	0,62	2,75	-0,17	3,07	-0,28
24	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,10	-1,21	2,48	3,58	0,15	0,83
25	PT Bank Muamalat Indonesia	0,5	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,24	0,08
26	PT Bank Mutiara Sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,82	0,07	1,37	-0,46	1,71	-0,16
27	PT Bank Naitonalho	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,43	-0,10	0,59	0,16	0,47	0,04
28	PT Bank Nusantara Panhyangan, Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,48	-0,63	0,01	0,49	0,40	-0,33
29	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,08	0,23	2,14	0,06	1,91	0,09
30	PT PAN Indonesia Bank, Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,69	0,42	1,61	-0,08	1,66	0,05	1,60	-0,03
31	PT Bank Permata, Tbk	1,55	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	1,00	5,89	0,50	-0,50	-0,61	0,09
32	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,58	-0,85	2,87	-1,20	-0,48
33	PT Bank Rakyat Indonesia Agrimag	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,15	-0,34	0,02	-1,13	1,15	-0,58
34	PT Bank SBI Indonesia	0,97	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,48	2,31	2,90	0,42	0,05	0,53
35	PT Bank Shinhan Indonesia	0,96	1,16	0,20	-0,01	-1,17	0,75	0,76	0,95	0,20	2,20	1,25	1,01	0,26
36	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,95	-0,77	1,86	0,91	1,30	0,21
37	PT Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	0,56	0,18
38	PT Bank Tabungan Penstunan Nasional	4,54	3,59	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,09	2,30	-0,76	2,41	0,11	2,87	-0,30
39	PT Bank UOB Indonesia	2,38	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,85	0,53	0,79	-0,10
	RATA-RATA	1,49	1,12	-0,37	0,23	-0,88	0,61	0,38	1,18	0,57	1,42	0,24	0,91	0,08

Sumber : www.ojk.go.id, diakses 14 September 2018

*: Per Juni 2018

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui secara rata – rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2013 sampai dengan 2018 triwulan II sebesar 0,08 persen. Hal itu terjadi karena dari 39 bank umum swasta nasional devisa, terdapat 17 bank umum swasta nasional devisa yang mengalami penurunan ROA.

Jika dilihat dari hasil rata – rata tren tersebut maka dapat dikatakan bahwa masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Maka dari itu diperlukan penelitian

untuk mencari tahu faktor apa saja yang dapat menyebabkan kinerja keuangan bank bermasalah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Dalam penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilannya menghasilkan laba merupakan kinerja keuangan bank. Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi yang

digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu bank.

Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba. Selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam penelitian kinerja suatu bank antara lain :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Rasio ini digunakan untuk menghitung untuk menghitung kinerja manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut disisi pengguna asset. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Kinerja Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah melakukan penagihan kepada bank

atau pada saat kewajiban tersebut telah memasuki waktu jatuh temponya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 316 -319):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menggambarkan kemampuan bank dalam proses pembayaran kembali atas penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 484). Rumus perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam kewajibannya melunasi kepada para deposan dengan cara melikuidasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR ini mengukur seberapa besar atas dana bank yang telah bank alokasikan kedalam bentuk investasi di surat-surat berharga. Rumus IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Kinerja Kualitas Aset

Kualitas Aset adalah kemampuan bank untuk mengelola aset produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aset merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset suatu bank.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit bermasalah yang dibandingkan dengan total kredit. Semakin tinggi rasio NPL, maka itu artinya manajemen bank kurang mampu mengelola kredit dengan baik yang ditunjukkan pada kualitas kredit bank semakin memburuk yang mengakibatkan bank harus menyediakan PPAP yang semakin besar. Rumus NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelola aset produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank mengalami kenaikan. Rumus APB adalah:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Kinerja Sensitivitas

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank itu sendiri. Selain itu rasio sensitivitas juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat pergerakan nilai tukar rupiah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam posisi tertentu seperti posisi long, posisi short atau posisi square (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi long dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas dalam mata

uang tersebut sedangkan jika pada posisi short apabila posisi dari pasiva valas lebih besar dibandingkan dengan aktiva valas dalam mata uang yang bersangkutan. Apabila jumlah antara aktiva dan pasiva valas itu sama, maka bank dapat dikatakan dalam posisi square (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:273)

Rumus yang digunakan adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \dots\dots\dots(10)$$

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk merupakan pendapatan dan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh fluktuasi pada tingkat suku bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Kinerja Efisiensi

Efisiensi adalah faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama pada kemampuan bank di dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bank itu sendiri dengan seefisien mungkin. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah sebagai berikut :

Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasinya. Rumus BOPO sebagai berikut:

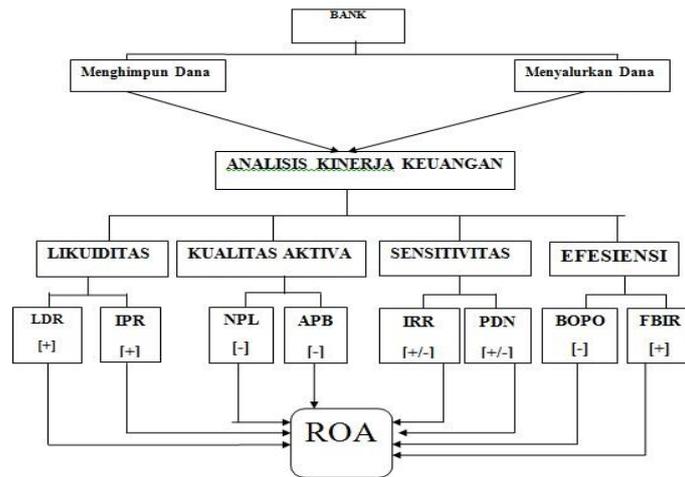
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa jasa lainnya atau selisih antara bunga simpanan

dengan bunga pinjaman. Rumus FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (13)$$



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR menunjukkan bahwa kemampuan bank didalam membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabahnya dengan mengandalkan pada penyaluran dana melalui kredit. LDR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR suatu bank itu meningkat, maka artinya terjadi kenaikan dari jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase dari tingkat kenaikan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya dari pendapatan bunga bank jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dari biaya yang harus dikeluarkan oleh

bank sehingga berdampak pada tingkat laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat pula.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan jumlah persentase dari total DPK yang ada, akibatnya akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang diterima oleh bank akan lebih besar dibanding dengan jumlah biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank seperti membayar bunga kepada para deposan, sehingga laba yang diterima bank akan mengalami

peningkatan dan ROA akan mengalami peningkatan.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat maka itu berarti terjadi peningkatan pada tingkat kredit bermasalah yang dialami oleh bank yang persentasenya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari total kredit. Dengan terjadinya hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan pada biaya yang dikeluarkan oleh bank yang ditujukan sebagai biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari pendapatan yang akan diperoleh dari total kredit berupa bunga yang dibayar oleh nasabah, sehingga hal tersebut akan berdampak pada jumlah laba yang diterima bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Rasio APB merupakan aset produktif bermasalah yang merupakan rasio yang mengukur kualitas aset produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, dikarenakan apabila tingkat APB mengalami peningkatan maka itu artinya terjadi peningkatan pada sisi aset produktif bermasalah dengan jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada sisi aset produktif yang dimiliki oleh bank. Akibat dari peningkatan APB ini maka akan meningkat pula

untuk biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dari pendapatan yang akan diperoleh melalui aset produktif berupa pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA, dikarenakan jika IRR mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pada IRSA dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dari kenaikan yang terjadi pada IRSL. Jika di tingkat bunga cenderung mengalami peningkatan akan terjadi pula kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar yang akan diterima oleh bank dibanding dengan kenaikan biaya bunga yang harus dibayar bank kepada deposan sehingga laba bank akan meningkat. Jadi hubungan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Keadaan akan berbalik apabila terjadi penurunan pada tingkat suku bunga bank maka akan berpengaruh pula pada penurunan tingkat pendapatan bunga bank yang persentasenya lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan dari biaya bunga yang terjadi sehingga berdampak pada laba yang diperoleh bank juga akan mengalami penurunan, ROA pun akan mengalami penurunan. Jadi IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN mengalami peningkatan terhadap aktiva valas milik bank dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan yang terjadi pada sisi passiva valas milik bank. Jika suatu ketika nilai tukar mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari transaksi valas oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan bank atas transaksi valas yang dilakukan, sehingga akan terjadi peningkatan pada laba yang diperoleh bank, modal bank juga mengalami peningkatan dan ROA bank pun meningkat. Jadi dengan begitu PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila yang terjadi adalah penurunan dari nilai tukar maka akan berdampak pada penurunan pula pada tingkat pendapatan dari sisi valas bank yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan terjadinya penurunan pada tingkat biaya valas yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Jadi PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian pengaruh kinerja sensitivitas yang diukur dengan menggunakan PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO akan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila semakin tingkat dari persentase BOPO itu berarti terjadi peningkatan pada biaya operasional dalam kegiatan bank lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank sehingga

mengakibatkan penurunan pada pendapatan yang diperoleh oleh bank. Berdampak juga pada penurunan laba jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya yang didapat dari transaksi dalam jasa-jasa lainnya atau spread based (selisih antara bunga simpanan dengan pinjaman) lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Dengan meningkatnya pendapatan juga akan mempengaruhi terhadap peningkatan laba dan ROA juga mengalami peningkatan. Jadi FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Didalam rancangan penelitian ini, akan dijelaskan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ditinjau dari beberapa aspek berikut :

1. Jenis Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa ada hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih (Riduwan, 2014:165). Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jenis Penelitian Menurut Metode Analisisnya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sekunder dan metode dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian data sekunder karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang artinya analisis yang dilakukan berdasarkan atas data yang telah tersedia (Misbahuddin & Hasan Iqbal, 2013:12). Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang artinya untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, atau dari laporan kegiatan dalam penelitian dengan bersumber pada data sekunder dari laporan keuangan otoritas jasa keuangan.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel bebas di berikan simbol (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel terikatnya yaitu ROA = Y.
2. Variabel bebas (variabel bebas berfungsi sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya) yaitu :
 - LDR = X1
 - IPR = X2
 - NPL = X3
 - APB = X4
 - IRR = X5
 - PDN = X6
 - BOPO = X7
 - FBIR = X8

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	10,212	0,918
LDR	-0,017	0,008
IPR	-0,02	0,008
NPL	-0,032	0,031
APB	-0,006	0,011
IRR	0,027	0,01
PDN	-0,003	0,015
BOPO	-0,11	0,008
FBIR	0,009	0,004
R Square = 0,917	F hitung = 78,426	
R = 0,957	sig = 0,000	

Sumber : data diolah (2018)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7) dan FBIR (X8 terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y).

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,212 - 0,017 \text{ LDR} - 0,02 \text{ IPR} - 0,032 \text{ NPL} - 0,006 \text{ APB} + 0,027 \text{ IRR} - 0,003 \text{ PDN} - 0,11 \text{ BOPO} + 0,009 \text{ FBIR} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (β_0) 10,212
Menunjukkan besarnya variabel ROA apabila LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR memiliki nilai 0 (nol) maka variabel ROA sebesar 10,212 persen.
- b. Koefisien LDR (β_1) sebesar - 0,017
Menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

- mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,017 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- c. Koefisien IPR (β_2) sebesar -0,02
Menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,02 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,02 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- d. Koefisien NPL (β_3) sebesar -0,032
Menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar NPL persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,032 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- e. Koefisien APB (β_4) sebesar -0,006
Menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila APB diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,006 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- f. Koefisien IRR (β_5) sebesar 0,027
Menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- g. Koefisien PDN (β_6) sebesar -0,003
Menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila PDN diturunkan sebesar satu persen

maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

- h. Koefisien BOPO (β_7) sebesar -0,11

Menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,11 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,11 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

- i. Koefisien FBIR (β_8) sebesar 0,009

Menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas untuk menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama – sama pada

variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,349	8	2,419	78,246	,000 ^a
Residual	1,762	57	0,031		
Total	21,111	65			

Sumber : data diolah (2018)

Langkah – langkah pengujian :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$

Berarti variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

- $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 \neq 0$

Berarti variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

- b. (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = 66-8-1 = 57

Maka F tabel = 2,11

- c. Kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. F hitung = 78,246 $>$ F tabel = 2,11 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

- e. F hitung = 78,246

- f. Koefisiensi determinan (*R Square*) sebesar 0,917 artinya perubahan – perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 91,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama , sedangkan sisanya sebesar 8,3 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
- g. Koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,957 yang rtinya bahwa variabel bebas secara bersama – sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (*Y*) ROA karena besarnya koefisiensi korelasi (*R*) mendekati angka satu.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Berikut ini adalah langkah – langkah pengujian hipotesis uji t :

1. Uji Hipotesis

a. Uji t Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel variabel bebas (LDR, IPR dan FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel variabel bebas (LDR, IPR dan FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.

yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

b. Uji t Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel variabel bebas (NPL, APB, dan BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel variabel bebas (NPL, APB, dan BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

c. Uji t Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

2. Perhitungan t Tabel

Untuk Uji t Satu Sisi menggunakan $(\alpha) = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh hasil t tabel sebesar 1,67203, sedangkan untuk Uji t Dua Sisi menggunakan $(\alpha) = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2,00247.

3. Kriteria Pengujian

a. Uji t Sisi Kanan

b. Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel bebas secara parsial

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji t Dua Sisi

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 terima, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		R	r ²
			H0	H1		
LDR	-2,249	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,285	0,08123
IPR	-2,516	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,316	0,09986
NPL	-1,013	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,133	0,01769
APB	-0,545	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,072	0,00518
IRR	2,761	±2,00247	Ditolak	Diterima	0,343	0,11765
PDN	-0,183	±2,00247	Diterima	Ditolak	-0,024	0,00058
BOPO	-13,815	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,878	0,77088
FBIR	2,189	1,67203	Ditolak	Diterima	0,278	0,07728

Sumber : data diolah (2018)

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	positif / negatif	Positif	Sesuai
PDN	positif / negatif	Negatif	tidak sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah (2018)

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,017 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai ketidakesesuaian dengan teori. Secara teori apabila

LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank

sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,02 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai ketidaksesuaian dengan teori. Secara teori apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0,032 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori. Secara teori apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini

mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,006 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori. Secara teori apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,027 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini

mempunyai kesesuaian dengan teori. Secara teori apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Hal ini jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,003 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori. Secara teori apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. Hal ini jika dikaitkan dengan nilai tukar cenderung naik selama periode penelitian maka mengakibatkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,11 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori. Secara teori apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba menurun dan ROA pun menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,009 persen. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori. Secara teori apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasioanal selain bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba meningkat dan ROA pun menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan II 2018, ROA pada bank sampel mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil Uji F Serempak

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, jadi diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode penelitian triwulan I tahun 2013 – triwulan II 2018. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh adalah sebesar 19,7 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada BUSN Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 80,3 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil Uji t Parsial

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR ternyata terdapat dua variabel bebas yang

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu IRR, BOPO dan FBIR. Kemudian untuk variabel LDR, IPR, NPL, APB dan PDN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2013 – triwulan II 2018. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 8,123 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena adanya LDR yang selama periode penelitian mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata – rata trend LDR sebesar 0,26 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata – rata trend negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Aini Lutfiana Ahma (2017), dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. IPR

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 9,986 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena adanya IPR yang selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu besar yang dibuktikan dengan rata – rata trend IPR sebesar -0,04 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata – rata trend negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Aini Lutfiana Ahma (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. NPL

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,769 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena adanya NPL yang selama periode penelitian mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata – rata trend NPL sebesar 0,11 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata – rata trend negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, Aini Lutfiana Ahma (2017) dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

4. APB

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,518 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena adanya APB yang selama periode penelitian mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata – rata trend APB sebesar 0,08 persen, namun

pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata – rata trend negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Aini Lutfiana Ahma (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

5. IRR

IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 11,765 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Aini Lutfiana Ahma (2017) dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

6. PDN

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,058 persen terhadap ROA. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh PDN terhadap ROA disebabkan karena adanya PDN yang selama periode penelitian mengalami perubahan tidak terlalu besar yang dibuktikan dengan rata – rata trend PDN sebesar -0,02 persen, namun pengaruhnya terhadap ROA bank sampel relatif kecil yang dibuktikan dengan rata – rata trend negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA, kemudian Aini Lutfiana Ahma (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

7. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 77,088 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Aini Lutfiana Ahma (2017) dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

8. FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 7,728 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dikarenakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Widya Rizky Apriska Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak mendukung dikarenakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode TW I 2013 sampai TW II 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama terhadap ROA adalah sebesar 91,7 persen sedangkan sisanya sebesar 8,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima atau terbukti.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian skripsi, terdapat implikasi yang berdampak bagi bank pada sampel penelitian. Adapun implikasi penelitian yaitu bank yang memiliki rata – rata ROA terendah dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan aset yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan demikian pendapatan menjadi meningkat, laba meningkat dan ROA pun meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

- a. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian terbatas yaitu terdapat delapan variabel bebas yaitu meliputi Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

- b. Objek penelitian ini terbatas hanya meliputi tiga sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Bukopin Tbk, Bank Mayapada International Tbk, dan Bank Mega Tbk.
- c. Periode penelitian yang digunakan adalah lima setengah tahun yaitu mulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kebijakan yang terkait dengan ROA pada bank – bank penelitian terutama Bank Bukopin Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dengan presentase total aset.
 - b. Kebijakan yang terkait dengan IRR yang berkaitan dengan suku bunga disarankan kepada bank – bank yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Bukopin Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk agar lebih meningkatkan IRSA lebih besar daripada IRSL namun tetap memperhatikan tren suku bunga sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA.
 - c. Kebijakan terkait dengan BOPO disarankan kepada bank – bank yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Bukopin Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk agar dapat lebih efisien dalam meningkatkan biaya operasional dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel bebas yang belum masuk dalam penelitian ini seperti LAR, CR, PPAP yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 - b. Menambah kriteria sampel penelitian dengan total aset lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sekarang, mulai dari seratus triliun rupiah sampai dua ratus triliun rupiah.
 - c. Menambah periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini Lutfiana Ahma. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi

- Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kiki Khairun Nisak. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Meilia Nur Indah Susanti. 2010. *Statistika deskriptif & Induktif*. Yogyakarta: Grafa Ilmu
- Misbahuddin, dan Hasan Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mudjarad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. (www.ojk.go.id, diakses 19 Maret 2018)
- Republik Indonesia. 1998. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*. Jakarta Sekretariat Negara
- Riduwan. 2014. *Dasar – dasar statistika*. Bandung: ALFABETA
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon, 2015 "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivita, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". *Jurnal Business and Banking*. 5 (May – October). Pp 131-148
- Widya Rizky Apriska Dewi. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasa dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Veithzal Riva'i, Veithzal Andria Permata, dan Idroes N. Ferry. 2013. *Bank Financial Institution Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada